



**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUBSEKTOR
ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

Ikbal Hallan Ibrohim

NPM. 21701082116



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

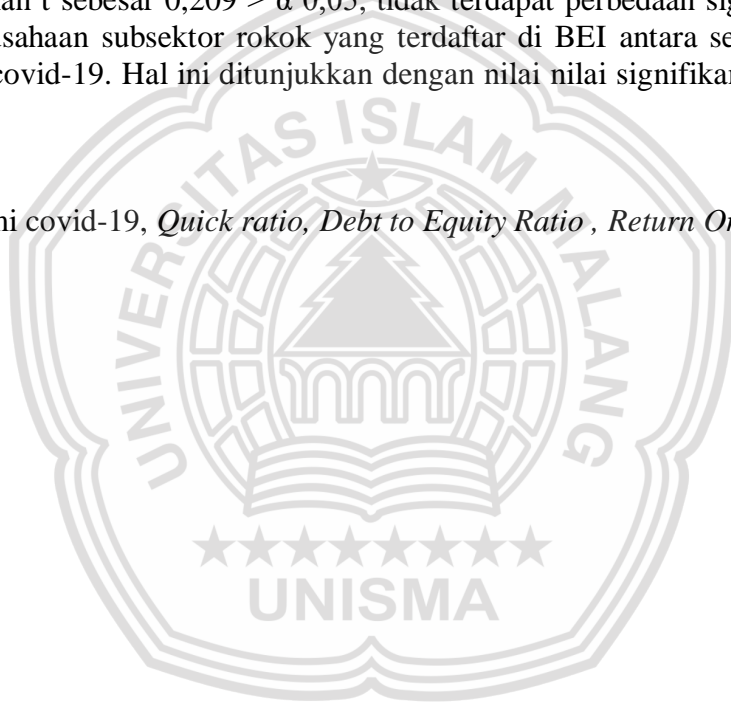
MALANG

2021

ABSTRAK

Ikbal Hallan Ibrahim . Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan study komparatif menggunakan metode purposive sampling. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diolah dengan *paired sample t-test*. Dari hasil pengolahan data, menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Quick Ratio* perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan $t\ 0,873 > \alpha\ 0,05$, tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Debt to Equity Ratio* perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan nilai nilai signifikan t sebesar $0,880 > \alpha\ 0,05$, tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Return on Equity* perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikan t sebesar $0,209 > \alpha\ 0,05$, tidak terdapat perbedaan signifikan pada *Total Asset Turnover* perusahaan subsektor rokok yang terdaftar di BEI antara sebelum dengan saat terjadinya pandemi covid-19. Hal ini ditunjukkan dengan nilai nilai signifikan sebesar $0,064 > \alpha\ 0,05$.

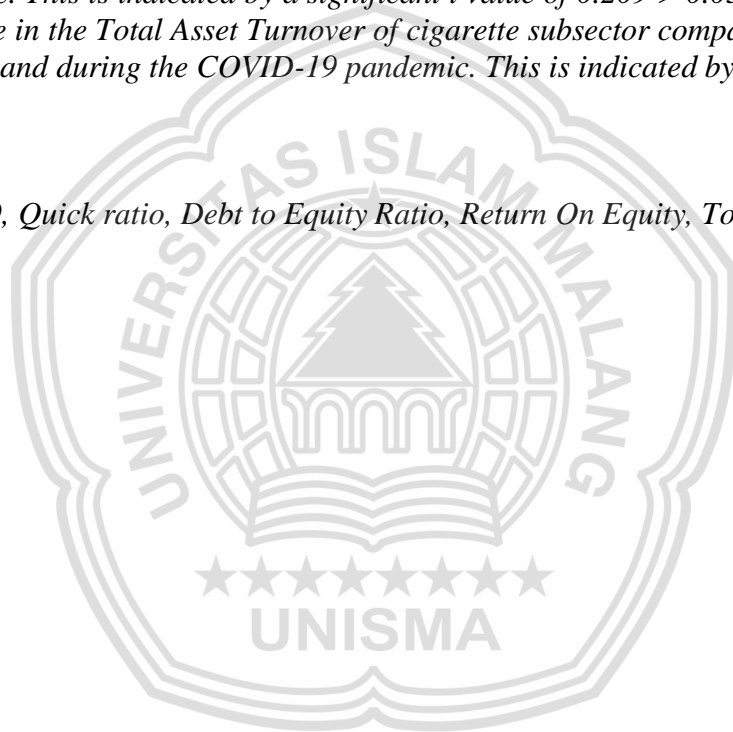
Kata Kunci : Pandemi covid-19, *Quick ratio*, *Debt to Equity Ratio* , *Return On Equity*, *Total asset Turnover*.



ABSTRACT

Ikbal Hallan Ibrahim . This study was conducted to determine differences in the financial performance of cigarette sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and during the COVID-19 pandemic. This type of research is quantitative with a comparative study using purposive sampling method. The data used in this research is secondary data. Data was processed by paired sample t-test. From the results of data processing, it shows that there is no significant difference in the Quick Ratio of cigarette sub-sector companies listed on the IDX between before and during the COVID-19 pandemic. This is indicated by a significant t value of $0.873 > 0.05$, there is no significant difference in the Debt to Equity Ratio of cigarette subsector companies listed on the IDX between before and during the COVID-19 pandemic. This is indicated by a significant t value of $0.880 > 0.05$, there is no significant difference in the Return on Equity of cigarette sub-sector companies listed on the IDX between before and during the COVID-19 pandemic. This is indicated by a significant t value of $0.209 > 0.05$, there is no significant difference in the Total Asset Turnover of cigarette subsector companies listed on the IDX between before and during the COVID-19 pandemic. This is indicated by a significant value of $0.064 > 0.05$

Keywords: Covid-19, Quick ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Total asset Turnover.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri rokok merupakan salah satu jenis usaha yang menjadi penyumbang pendapatan negara yang cukup besar di Indonesia dan juga memberikan kesempatan kerja yang cukup luas bagi masyarakat. Penerimaan negara dari sektor cukai tembakau terus meningkat setiap tahunnya. Meski memberikan sumbangan yang cukup signifikan terhadap pemasukan negara, akan tetapi pemerintah tidak menutup mata terhadap dampak negatif industri ini, salah satunya dari sisi kesehatan. Pemerintah pun mengeluarkan banyak kebijakan dalam rangka mengendalikan konsumsi rokok, salah satunya dengan upaya menaikkan tarif cukai HT (Hasil Tembakau) atau rokok. Kenaikan tarif cukai yang berdampak pada kenaikan harga rokok diharapkan mampu meredam konsumsi, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Kebijakan mengendalikan volume produksi rokok dengan menaikkan tarif cukai dinilai memang cukup berhasil.

Triono (2017) menyimpulkan bahwa kenaikan tarif cukai membuat pabrik berhati-hati dalam memproduksi rokok. Pasalnya, semakin tinggi tarif, maka semakin tinggi pula biaya yang dibutuhkan perusahaan untuk memproduksi. Bahkan, tidak sedikit pabrik yang harus tutup karena sedikit pabrik yang harus

tutup karena belum mampu mengimbangi kenaikan tarif cukai, yang secara langsung berdampak pada harga produk jadi seperti rokok. Terlepas dari tujuan pemerintah dalam menaikkan cukai rokok, peningkatan ini membuat investor menjauhi saham industri rokok sebab cukai merupakan komponen biaya terbesar bagi industri rokok.

Berdasarkan data di Bursa Efek Indonesia (2019) saham di sektor Industri Barang Konsumsi berjumlah 51 emiten yang berasal dari berbagai sub sektor. Dengan persaingan yang semakin kompetitif menuntut perusahaan untuk menciptakan inovasi serta mengembangkan konsep atau berbagai metode baru dalam perusahaan, yang selanjutnya akan digunakan oleh pihak manajemen dalam perhitungan matematisnya agar mampu bertahan dalam persaingan serta meningkatkan nilai dari perusahaan yang akan datang.

Industri rokok di Indonesia lewat CHT selama 5 tahun terakhir menyumbang rata-rata 9,2% terhadap total pendapatan perpajakan atau senilai Rp 443 triliun dalam kurun waktu tahun 2010-2014. Hal ini menjadikan cukai sebagai salah satu kontributor utama pendapatan negara dari pajak.

Menurut data APBNP 2015 industri rokok di Indonesia lewat Cukai Hasil Tembakau selama 5 tahun terakhir menyumbang rata-rata 9,2% terhadap total pendapatan perpajakan atau senilai Rp 443 triliun dalam kurun waktu tahun 2010-2014, hal ini menjadikan cukai sebagai salah satu kontributor utama

pendapatan negara dari pajak. Diperkirakan Rp 154 triliun total yang diterima negara di tahun 2014 dari industri rokok dalam bentuk cukai, PPn, PPh 9,8% dari total pendapatan perpajakan di tahun 2014 berasal dari cukai tembakau.

Laporan keuangan umumnya disajikan untuk memberi informasi mengenai posisi-posisi keuangan, kinerja dan arus kas suatu perusahaan dalam periode tertentu. Informasi tersebut diharapkan dapat bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan-keputusan. Penilaian tingkat keuangan suatu perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan rugi-laba, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Tetapi, sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan No. 1 (revisi 2009) tentang penyajian laporan keuangan terdiri dari beberapa komponen, yaitu: Laporan posisi keuangan pada akhir periode atau Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi komprehensif selama periode yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama suatu periode Akuntansi. Laporan perubahan ekuitas selama periode yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode. Laporan arus kas selama periode yaitu menunjukkan arus kas masuk dan keluar dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan. Catatan atas laporan

keuangan (CALK) yaitu catatan-catatan tambahan pendukung informasi yang terdapat dalam laporan keuangan sehingga memudahkan pembaca memahami laporan.

Untuk mengetahui apakah laporan keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik dapat dilakukan berbagai analisa, salah satunya adalah analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan membutuhkan laporan keuangan selama sedikitnya 2 (dua) tahun terakhir dari berjalannya perusahaan.

Analisis rasio keuangan, membantu mengetahui tingkat kinerja keuangan perusahaan apakah baik atau sebaliknya. Analisis rasio dapat diklasifikasikan dalam berbagai jenis, beberapa di antaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Tingkat likuiditas adalah menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan jaminan harta lancar yang dimilikinya. Sedangkan tingkat solvabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dapat memenuhi semua kewajibannya dengan jaminan harta yang dimilikinya.

Tingkat aktivitas, mengukur efektivitas suatu perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Tingkat profitabilitas, menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan modal yang dimilikinya. Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang sangat

penting dalam menilai perkembangan perusahaan, dapat juga digunakan untuk menilai prestasi yang dicapai perusahaan pada saat lampau, sekarang dan rencana pada waktu yang akan datang.

Pentingnya untuk mengetahui kondisi dan kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di BEI kita dapat melihat dari laporan keuangan bulanan sebelum pandemic covid-19 dan saat terjadinya pandemi Covid-19. Laporan keuangan bulanan ini merepresentasikan kondisi dan kinerja keuangan apakah sudah berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak. Hasil analisis laporan keuangan bulanan ini dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan suatu keputusan, seperti penyusunan anggaran, penentuan kebijakan pemasaran, dan kebijakan sumber daya manusia.

Coronavirus Disease 19 atau yang biasa disebut COVID-19 adalah salah satu pandemi yang menurut WHO yaitu virus yang dapat menular sangat cepat. Awalnya virus tersebut muncul di Kota Wuhan, Provinsi Hubei-China. Di luar negara China, Covid 19 telah menginfeksi 7000 kasus dan 3000 orang telah meninggal dunia. Indonesia merupakan salah satu diantara negara yang terdampak pandemi Covid-19. Menurut informasi bahwa per Maret 2020 terdapat jumlah kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 1528 dimana 114 meninggal dunia (Kementrian Kesehatan, 2020). Kasus covid-19 muncul pertama kali di Wuhan, Cina, pada akhir tahun 2019. Penyebaran pandemi virus ini begitu cepat dari manusia ke manusia, dari satu Negara ke Negara lain, sehingga

menyebarkan ke seluruh dunia, termasuk Indonesia. Masuknya kasus wabah covid-19 ke Indonesia, diumumkan pada 2 Maret 2020. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencegah penyebaran wabah covid-19 ini, antara lain dengan melakukan physical distancing, menggunakan masker, meliburkan sekolah, melakukan work from home, dan sebagainya. Adanya penyebaran wabah covid-19 yang begitu cepat ini, tentu saja membawa dampak terhadap perekonomian Indonesia. Indonesia melakukan pembatasan keluar rumah, sehingga banyak sektor-sektor ekonomi tertentu yang terkena dampak negatif adanya virus tersebut.

Adanya pandemi Corona (COVID-19) juga memukul berbagai macam industri termasuk industri rokok. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. (Sampoerna) salah satunya merasakan dampak buruk dari pandemi tersebut. Akibat adanya pandemi tersebut, penjualan emiten berkode saham HMSP merosot dua digit dibanding penjualan tahun sebelumnya.

Menurut Presiden Direktur Sampoerna, Mindaugas Trumpaitis dalam Paparan Publik secara Virtual, Jumat (18/9/2020) "Sampoerna menyadari pandemi COVID-19 ini merupakan tantangan yang berdampak langsung baik pada publik maupun dunia usaha Indonesia. Untuk industri rokok, kenaikan tarif cukai rata-rata 24% dan harga jual eceran sebesar 46% yang berlaku pada 2020 serta pandemi COVID-19 menjadi dua faktor utama yang memberikan dampak

signifikan pada kinerja industri ini yang telah menyebabkan penurunan volume penjualan hingga dua digit".

PT. Gudang Garam, perusahaan yang juga bergerak dibidang pembuatan rokok ini merupakan salah satu perusahaan yang memperoleh dampak negatif dari adanya covid-19. Pandemi covid-19 menyebabkan daya beli masyarakat akan produk PT. Gudang Garam menjadi tertekan. Hal tersebut dapat mempengaruhi jumlah produksi rokok dikarenakan permintaan akan produk berkurang, (Dewi, 2020). Pada tahun 2019 laba yang dapat diraup oleh perusahaan ini sebesar Rp.10,88 triliun jumlah ini lebih besar bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu Rp. 7,79 triliun. Tetapi pada masa covid-19 ini penghasilan yang dapat diperoleh PT. Gudang Garam di triwulan hanya sebesar Rp. 27,26 triliun dengan total laba Rp. 2,44 triliun.

Perusahaan lainnya yang juga berdampak covid-19 yaitu PT. Mandom Indonesia. Merupakan salah satu perusahaan kosmetik yang ada di Indonesia ini menghasilkan banyak sekali produk kosmetik yang kerap digunakan. Tidak berbeda dengan perusahaan yang lain, PT. Mandom Indonesia juga terkena dampak dari pandemi covid-19. Namun dampak yang dirasakan pada triwulan I belum terlalu besar, baru pada triwulan ke II perusahaan akan merasakan dampak besar dari covid-19. Dampak tersebut adalah adanya penurunan penjualan dikarenakan permintaan akan produk berkurang. Dengan adanya covid-19 masyarakat lebih berhati-hati dalam berbelanja, mereka lebih memilih untuk

berbelanja bahan makanan pokok tertimbang produk kosmetik. Pendapatan tahunan PT. Mandom Indonesia sebesar Rp.2,80 triliun pada tahun 2019 sedangkan tahun 2018 sebesar Rp. 2,64 triliun. Untuk laba yang diperoleh perusahaan pada tahun 2019 adalah Rp. 145,14 miliar sedangkan 2018 sebesar Rp. 173,04 miliar. Pada tahun 2019 pendapatan PT. Mandom Indonesia lebih besar bila dibanding dengan 2018, namun untuk total laba lebih besar pada 2018 yaitu sebesar Rp.173,04 miliar. Sedangkan pada masa pandemi ini perusahaan memperoleh pendapatan sebesar Rp. 565,79 miliar, total ini lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Pada kuartal I tahun 2019 pendapatan PT. Mandom Indonesia sebesar Rp. 722,78 miliar. Laba yang diperoleh perusahaan pada triwulan I tahun 2020 adalah Rp. 7,78 miliar sedangkan tahun lalu sebesar Rp. 71,4 miliar.

Meski banyak perusahaan yang bertahan di masa pandemi covid-19, tapi banyak pula perusahaan yang gulung tikar. Hal tersebut dikarenakan permintaan akan produk terus menurun, sedangkan pengeluaran yang ditanggung perusahaan semakin besar. Hal tersebut membuat perusahaan mau tidak mau memberhentikan banyak karyawannya (Kurniawansyah, Salahuddin, Amrullah, Muslim, & Nurhidayati, 2020). Contoh perusahaan yang masih bertahan sampai saat ini dengan adanya covid-19 antara lain PT. Sri Rejeki Isman, PT. Astra International, PT. Mandom Indonesia dan PT. Gudang Garam.

Meski tingkat penjualan produk mengalami penurunan perusahaan masih tetap bertahan, Namun tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan yang semula masih bertahan ini akan terus bertahan hingga masa pandemi berakhir. Seperti yang kita tahu hingga saat ini baik pemerintah maupun WHO masih belum dapat memastikan kapan pandemi ini berakhir.

Dari beberapa pemaparan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN SUB SEKTOR ROKOK YANG TERDAFTAR DI BEI SEBELUM DAN SAAT PANDEMI COVID-19”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah Kinerja keuangan dari aspek Rasio Likuiditas (Quick Ratio) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat sebelum terjadinya pandemi covid-19 dengan saat adanya pandemi covid-19 ?
- b. Bagaimanakah Kinerja keuangan dari aspek Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada saat terjadinya pandemi covid-19 dengan saat adanya pandemi covid-19 ?

- c. Bagaimanakah Kinerja keuangan dari aspek Rasio Profitabilitas (Return on Equity) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat terjadinya pandemi covid-19 dengan saat adanya pandemi covid-19 ?

- d. Bagaimanakah Kinerja keuangan dari aspek Rasio Aktivitas (Total Asset Turnover) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat terjadinya pandemi covid-19 dengan saat adanya pandemi covid-19 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Kinerja keuangan dilihat dari aspek Rasio Likuiditas (Quick Ratio) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat sebelum terjadinya pandemi covid-19 dengan saat adanya pandemi covid-19.
- b. Untuk mengetahui Kinerja keuangan dilihat dari aspek Rasio Solvabilitas (Debt to Equity Ratio) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok

yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat terjadinya pandemi covid-19 dengan saat adanya pandemi covid-19.

- c. Untuk mengetahui Kinerja keuangan dilihat dari aspek Rasio Profitabilitas (Return on Equity) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat terjadinya pandemi covid-19 dengan saat adanya pandemi covid-19.
- d. Untuk mengetahui Kinerja keuangan dilihat dari aspek Rasio Aktivitas (Total Asset Turnover) pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada saat terjadinya pandemi covid-19 dengan saat adanya pandemi covid-19.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian Manfaat yang dapat diberikan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1) Secara Teoritis

- 1 Bagi peneliti selanjutnya :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi khususnya perbandingan kinerja keuangan dan dapat digunakan sebagai bahan kajian pustaka untuk penelitian sejenis di waktu yang akan datang.

2) Bagi bidang ilmu :

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam bidang ilmu manajemen keuangan.

2) **Secara Praktis**

1) Bagi investor :

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi tambahan informasi tentang kinerja keuangan yang diukur melalui rasio keuangan sehingga akan menentukan seberapa besar investasi yang dapat diberikan oleh investor.

2) Bagi perusahaan :

Bagi perusahaan diperlukan untuk melihat kinerja perusahaan, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan bisnis yang kemudian manajemen perusahaan dapat melakukan evaluasi kinerja perusahaan dan melakukan perbaikan berdasarkan analisis rasio keuangan tersebut



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum dan saat terjadinya pandemi covid-19. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan Rasio likuiditas variabel *Quick ratio* (QR) perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum terjadinya pandemi covid-19 dengan saat terjadinya pandemi covid-19, sebelum adanya pandemi maupun saat pandemi 4 perusahaan sub sektor rokok tersebut masih mampu dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa persediaan perusahaan, dengan begitu perusahaan dapat memaksimalkan labanya.
- b. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan Rasio Solvabilitas variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum terjadinya pandemi covid-19 dengan saat terjadinya pandemi covid-19, sebelum adanya pandemi covid-19 4 perusahaan tersebut lebih mudah dalam mendapatkan pendanaan dari investor dan juga di saat terjadinya pandemi covid-19 4 perusahaan tersebut kurang baik dalam melunasi jumlah hutangnya dalam jangka waktu tertentu.

- c. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan Rasio Profitabilitas variabel *Return on Equity* (ROE) perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum terjadinya pandemi covid-19 dengan saat terjadinya pandemi covid-19, sebelum adanya pandemi covid-19 4 perusahaan tersebut lebih baik dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan dibandingkan dengan saat adanya pandemi covid-19 karena laba bersih yang dihasilkan dari tiap-tiap rupiah dana yang telah tertanam dalam ekuitas meningkat.
- d. Tidak terdapat perbedaan signifikan Rasio aktivitas variabel *total asset turnover* (TATO) perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara sebelum terjadinya pandemi covid-19 dengan saat terjadinya pandemi covid-19, sebelum adanya pandemi covid-19 4 perusahaan tersebut lebih baik kemampuan aktiva dalam menghasilkan total penjualan bersih nya karena rasio *total assets turnover* menunjukkan efektifnya perusahaan dalam penggunaan aktivitya untuk menghasilkan total penjualan bersih.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya yaitu :

- a. Jumlah sampel yang digunakan hanya 4 perusahaan sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan perusahaan yang menjadi pengamatan untuk memenuhi persyaratan tersebut sangat kecil.

- b. Variabel Indikator yang digunakan terbatas yaitu *Quick ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Total asset turnover*.
- c. Kurangnya referensi penelitian mengenai perbandingan kinerja keuangan di masa pandemi dan sebelum pandemi pada perusahaan manufaktur.

5.3 Saran

Dengan mempertimbangkan beberapa keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya antara lain:

- a. Menambah jumlah sampel perusahaan yang terdampak signifikan di masa pandemi covid-19 seperti perusahaan sub sektor hotel restoran dan pariwisata, subsektor transportasi maskapai penerbangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar menambah variabel indikator lain supaya dapat memperluas cakupan penelitian dengan cara menambah indikator rasio-rasio keuangan lainnya sehingga bisa menambah wawasan mengenai rasio keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, C. (2017). Pengaruh Total Asset Turnover (Tato), Return On Asset(Roa), Dan Net Profit Margin (Npm) Terhadap Perubahanlaba Pada Perusahaan Sektor Otomotif Yang Listeddi Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2012-2015. *Jurnal Stie Semarang Vol 9 No 3 Edisi Oktober 2017 (Issn: 2085-5656, E-Issn :2232-826)*, 14.
- Brigham, E. F. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Buku I. Edisi Kedelapan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Desi Astuti,. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Pada Pt Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. *Jurnal Sain Manajemen, Vol. 3 No. 1 Februari 2021*, 30.
- Febinita, P. (2017). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Pt. Semen Baturaja (Persero) Tbk Dengan Perusahaan Sejenis Periode 2010-2012. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 2017 - Ejournal.Fekon-Unima.Ac.Id*, 4.
- Ferdinandus, S. J. (2020). Menilai Kondisi Kesehatan Keuangan Pt Bank Permata, Tbk Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sosog Volume 8 Nomor 2 Agustus 2020*, 31.
- Horne, J. C. (2012). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13. Cetakan Kedua*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ilham. (2021). Analisis Dampak Covid 19 Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Di Indonesia. *2021, Jurnal Tabarru' : Islamic Banking And Finance 4 (1) : 37 - 45*, 37.
- Indonesia, I. A. (2015). *Psak No. 1 Tentang Laporan Keuangan– Edisi Revisi 2015*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan: Pt. Raja Grafindo. .
- Irwin Ananta Vidada, S. (2021). Mengukur Kinerja Keuangan Pt Adaro Energy Tbk (Adro) Selama Pandemi Covid 19 Tahun 2020 . *Jurnal Akrab Juara Volume 6 Nomor 1 Edisi Februari 2021 (42-59)*, 42.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Keenam*. Jakarta: Pt Rajagrafindo Persada.
- Kaunang, S. A. (2013). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Cipta Daya Nusantara Manado. *Jurnal Emba Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal. 1993-2003*, 1993.
- Krizia, A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Right Issue. *Prosiding Konferensi Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi. Volume 2, 2020*, 776.

- Maith, H. A. (2013). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt. Hanjaya Mandala Sampurna Tbk. *Jurnal Emba Vol.1 No.3 September 2013, Hal. 619-628*, 619.
- Mangindaan, J. V. (2020). Analisis Perbandingan Harga Saham Pt Garuda Indonesia Persero (Tbk.) Sebelum Dan Sesudah Pandemi Covid-19. *Jurnal Administrasi Bisnis (Jab) Vol. 10. No. 2, 2020*, 80.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Satriany Razak, M. S. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Rumah Sakit Islam Faisal Makassar Sebelum Dan Sesudah Pembangunan Fasilitas Pelayanan Tahun 2014-2019. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol. 3 No. 2 (2020); April*, 86.
- Siahaan, S. S. (2016). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada Pt Agung Podomoro Land, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial Issn : 2502-4574 Vol. 2, No. 1, Juni 2016*, 31.
- Siswati, A. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 Pada Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi Vol 2 (No.1) Juli 2021*, 64.
- Situmorang, E. (2018). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Implementasi Psak Berbasis Ifrs Pada Pt Telekomunikasi Indonesia Tbk. Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Issn : 2502-4574 Vol. 4, No. 1, Juni 2018*, 8.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Surya, Y. A. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Bni Syariah Dan Bank Syariah Mandiri Di Masa Pandemi Covid-19. *Iqtishadia: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syaria Hvol.7 No.2 Desember 2020*, 170.
- Suryawathy, I. G. (2014). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika Jinah Volume 3 No.2 Singaraja, Juni 2014*, 1123.
- Putra, S. (2016). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Akuisisi Pada Pt Indospring Tbk. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 12, Desember 2016*, 12.